

## UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI RUMAH BUMN BRI TASIKMALAYA

Amos<sup>1</sup>, Yus Darusman<sup>2</sup>, Ahmad Hamdan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

<sup>1</sup>[amossinurat@gmail.com](mailto:amossinurat@gmail.com), <sup>2</sup>[yus.darusman@gmail.com](mailto:yus.darusman@gmail.com), <sup>3</sup>[ahmad.hamdan@unsil.ac.id](mailto:ahmad.hamdan@unsil.ac.id)

### ABSTRACT

*Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) or in Bahasa Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM) bring big changes to society. One of the government's efforts to increase MSME is by forming the Rumah BUMN BRI Tasikmalaya as a forum to improve quality and capability through the programs it organizes. The purpose of this study was to determine the development of MSME through BRI Tasikmalaya state-owned houses. This study use a descriptive qualitative research method with data collection carried out through three methods, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, presentation and conclusion. The research results obtained that the Development of MSME through the Rumah BUMN BRI Tasikmalaya, through efforts in developing MSME including: organized programs. The second effort is fund assistance, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya helps MSME in obtaining capital assistance through Kredit Usaha Rakyat (KUR) from BRI. The third effort is business protection, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya helps and guides MSME to obtain legality such as a Nomor Induk Berusaha (NIB) and a sertifikat Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). The fourth effort to develop partnerships, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya has two partners namely BRI and MSME who work together through programs such as training, preneur brilliant, bazaar, and others. The fifth effort is training, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya organizes training such as packaging, branding, management and etc. The sixth effort, namely Rumah BUMN is a special institution formed by the Ministry of BUMN in solving problems in MSME.*

**Keywords:** MSME Development, Rumah BUMN, BRI

### ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) membawa perubahan besar bagi masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan UMKM yaitu dengan membentuk Rumah BUMN BRI Tasikmalaya sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas melalui program-program yang diselenggarakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui rumah bumn bri Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya, melalui upaya-upaya dalam pengembangan UMKM diantaranya: Upaya pertama yang dilakukan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu penciptaan iklim kondusif dalam menciptakan keamanan dan ketentraman kepada UMKM melalui program-program yang diselenggarakan. Upaya kedua yaitu bantuan permodalan, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya membantu UMKM dalam mendapatkan bantuan permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI. Upaya ketiga yaitu perlindungan usaha, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya membantu dan membimbing UMKM untuk memperoleh legalitas seperti nomor induk berusaha (NIB) dan sertifikat izin pangan industri rumah tangga (PIRT). Upaya keempat pengembangan kemitraan, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya mempunyai dua mitra yaitu BRI dan UMKM yang saling bekerja sama melalui program-program seperti pelatihan, brilian preneur, bazaar, dan lainnya. Upaya kelima yaitu pelatihan, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya menyelenggarakan pelatihan seperti pengemasan, branding, manajemen pengelolaan dan lainnya. Upaya ke enam yaitu Rumah BUMN merupakan lembaga khusus yang dibentuk kementerian BUMN dalam memecahkan permasalahan pada UMKM.

**Kata Kunci:** Pengembangan UMKM, Rumah BUMN, BRI

## **PENDAHULUAN**

Wilayah Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 wilayah dan 17.504 pulau, yang memiliki potensi moneter yang luas, baik dari segi aset maupun SDM. Selama sepuluh tahun terakhir Indonesia mencatat laju perkembangan keuangan normal sebesar 5% setiap tahunnya. Melalui informasi ini Indonesia telah memperoleh langkah besar menuju kemajuan sosial dan administrasi moneter. Saat ini Indonesia sedang berupaya untuk menjadi negara pembayaran tengah pada tahun 2025. Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat karena menambah pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dampak lain yang ditimbulkannya, yaitu mampu mempertahankan ribuan tenaga kerja. Menilik informasi dari KEMENKOPUKM pada tahun 2019 UMKM telah mencapai 65 juta unit khusus. UMKM di Indonesia telah menjadi organisasi yang menguasai sebagian besar unit khusus.

Undang-Undang 20 Tahun 2008, menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi yang berkeadilan. Selain mampu memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan ekonomi di negara, UMKM juga sangat memberikan dampak yang cukup besar bagi seluruh provinsi di Indonesia.

Menurut Pattisahusiwa (2021) menjelaskan. bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi dan strategi nasional. Pertama-tama, karena jumlah industri sangat besar dan ada di semua bidang ekonomi. Kedua, karena mereka menawarkan potensi luar biasa untuk cara yang paling umum dalam merekrut pekerja. Setiap unit minat di bidang UMKM dapat membuat banyak posisi dibandingkan dengan minat serupa di perusahaan besar. Ketiga, komitmen kawasan UMKM terhadap pengembangan PDRB sangat kritis.

Pemerintah turut membantu perkembangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan lainnya. Maka dari itu peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ekonomi bagi para pelaku UMKM. Bentuk dukungan nyata yang diberikan pemerintah, untuk memajukan UMKM melalui Rumah BUMN.

Sejak tahun 2016, pemerintah melalui kementerian BUMN dan beberapa perusahaan milik negara, membentuk dan mengembangkan Rumah BUMN sebagai tempat para pelaku UMKM dalam mengembangkan kreativitas dan kapabilitas untuk membangun usahanya lebih prospek dan berkualitas. Selaras dengan tugas BUMN itu sendiri. BUMN merupakan suatu badan yang mempunyai peran untuk meningkatkan dan mensejahterkan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan atau program yang dilakukan.

Untuk mendorong perekonomian lokal, khususnya usaha kecil dan menengah, kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan BUMN telah bekerja sama membangun Rumah BUMN sebagai tempat berkumpul, berfikir, mengembangkan usaha kecil dan menengah di Indonesia sehingga mempunyai kualitas yang terbaik dan mampu untuk bersaing ketat dengan produk publik dan dunia. Menurut Caesario (2021) Rumah BUMN adalah wadah kerjasama BUMN untuk menciptakan ekosistem ekonomi digital melalui pelatihan UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka sendiri. Rumah BUMN juga berfungsi sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat pelatihan, pengembangan, dan digitalisasi UMKM. Tujuan utama Rumah BUMN adalah meningkatkan kemampuan UMKM untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang berkualitas.

## **Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya**

Rumah BUMN akan mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama dalam pengembangan usaha UMKM dalam hal peningkatan kompetensi, peningkatan akses, pemasaran dan akses permodalan. Sebagaimana dengan tujuan dari Rumah BUMN ingin UMKM menjadi, Go-Modern, Go-Online, dan Go-Global. Dalam Modul Rumah BUMN menjelaskan bahwa Rumah BUMN BRI Tasikmalaya didirikan pada tanggal 10 desember 2016 dengan tujuan untuk memberi wadah bagi para pelaku UMKM untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk meningkatkan inovasi, promosi dan jejaring usaha. Terdapat lebih dari 1348 anggota yang saat ini terdaftar sebagai UMKM serta 325 anggota aktif binaan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya. Dengan adanya Rumah BUMN BRI Tasikmalaya diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi local melalui inovasi kreatif dan promosi aktif.

Seperti yang terjadi di Jawa Barat, dimana UMKM turut andil dalam pemasukan dan pendapatan yang terjadi di Jawa Barat sebagaimana dikatakan Sekertaris Kementerian Koperasi Dan UKM, Arif Rahman Hakim, pada rapat forum koordinasi perencanaan UMKM 2021 se-provinsi Jawa Barat di Bandung, tahun 2021 dalam Hardum (2021) bahwa kontribusi UMKM di proyeksi akan bertambah 65% pada PDB 2024.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil kota Tasikmalaya pada saat ini Kota Tasikmalaya memiliki UMKM sebanyak seratus dua puluh tiga ribu unit usaha. Dengan cukup banyaknya jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya peran dan dukungan pemerintah untuk membantu UMKM sangat diperlukan. Dalam Modul Rumah BUMN Tasikmalaya juga menjelaskan harapan dari Rumah BUMN BRI Tasikmalaya bisa menjadi tempat bertemunya potensi dan kebutuhan yang menciptakan ragam produk kreatif. Kegiatan-kegiatan pendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan dikelola secara profesional oleh tim Rumah BUMN BRI Tasikmalaya untuk mengakselerasi perkembangan UMKM Tasikmalaya.

Peneliti melakukan observasi ke Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dalam rangka menemukan permasalahan yang terjadi terkait UMKM. Observasi di awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya membuat beberapa program dan pelatihan untuk mengembangkan UMKM yang bergabung dengan Rumah BUMN. Selain itu juga berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi dengan UMKM yaitu menurunnya minat dari peserta UMKM yang bergabung dengan Rumah Kretaif BUMN BRI Tasikmalaya dalam mengikuti pelatihan dan program yang di selenggarakan.

Hal tersebut terlihat menurunnya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan program yang di selenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu pada bulan febuari 2022 peserta berjumlah 262, bulan maret 247 peserta, bulan april 235 peserta, bulan mei 220 peserta dan bulan juni 203 peserta, data ini bersumber dari presensi yang disediakan oleh penyelenggra. Tidak hanya itu ada permasalahan lainnya yaitu adanya ketidakpercayaan dari UMKM dalam terhadap program pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dan kurangnya anggota UMKM dalam memanfaatkan program dan pelatihan yang di selenggarakan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Mamik (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan terhadap realitas sosial, dimana peneliti melihat dunia sebagaimana adanya dan bukan dunia sebagaimana harusnya. Namun, seperti yang dinyatakan Sugiyono (2017), metode penelitian

## **Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya**

kualitatif yang didasarkan pada filosofi postpositivisme digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam. Ini berbeda dengan metode eksperimen, di mana peneliti adalah alat utamanya.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan UMKM melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya, Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2016), subjek penelitian dapat berupa objek, individu, tempat, atau data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh pada akhirnya akan akurat dan tepat, subjek penelitian diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi sesuai dengan latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari subjek. adapun subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik purposive sampling adalah metode pengumpulan data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang peneliti harapkan dan butuhkan, atau mungkin bisa dikatakan bahwasannya dia sebagai pemimpin yang akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti harus dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti yang tentu saja terkait dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu Koordinator Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dan pelaku UMKM yang tergabung dengan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara.

- a. Observasi. Sustrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017) berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai seperti proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Adapun tujuan dari observasi pada penelitian kali ini yaitu digunakan untuk mengetahui Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya.
- b. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mendukung kelancaran dari studi dokumentasi diperlukannya alat-alat pendukung. Antara lain; handphone, atau kamera digital yang digunakan untuk mengambil gambar, video dan merekam suara ketika melakukan wawancara dengan narasumber.
- c. Wawancara. Menurut Lincoln dan Guba (1985) Wawancara dapat digunakan untuk mengkonstruksi orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motif, tuntutan, keprihatinan, merekonstruksi harapan masa depan, merevisi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber serta mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh yang didapat oleh peneliti, baik dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya. Pembahasan ini akan menyajikan hasil dari penelitian dan temuan, sehingga dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, maka peneliti akan menyajikan sebagai berikut:

## **Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya**

Rumah BUMN BRI Tasikmalaya merupakan bagian dari lembaga yang berada di masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang diselenggarakan, adapun tugas dari Rumah BUMN BRI Tasikmalaya menjadi wadah bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas dari UMKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2013), pengembangan masyarakat adalah proses menciptakan kondisi masyarakat yang aktif dan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. Pekerja kemasyarakatan membantu mewujudkan keadilan sosial dan saling menghormati melalui program pembangunan yang menghubungkan semua aspek masyarakat.

### **a. Penciptaan Iklim Kondusif**

Rumah BUMN BRI Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga yang ada dimasyarakat dan berfungsi untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas serta mensejahterakan UMKM. Rumah BUMN BRI Tasikmalaya menyadari bahwa dalam mengembangkan UMKM tidaklah mudah dikarenakan banyak hambatan yang dihadapi, salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu menciptakan iklim yang kondusif bagi UMKM. Rumah BUMN BRI Tasikmalaya berusaha keras dalam memberikan rasa keamanan dan kenyamanan melalui program-program yang diselenggarakan, adapun program yang diselenggarakan yaitu sebagai berikut:

1. Program Pelatihan
2. Bazaar
3. BRilian Preneur kerja sama antara Rumah BUMN dengan BRI.
4. Program-program lainnya yang menguntungkan UMKM.

Tidak hanya melalui program saja melainkan terciptanya keamanan dan kenyamanan yang lainnya melalui fasilitas yang dibutuhkan oleh UMKM dalam mengembangkan pengetahuannya, untuk mendapatkan keuntungan yang diberikan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya hanya dengan cara menjadi anggota dengan proses yang mudah dan gratis. Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dalam memberikan keamanan dan kenyamanan dalam menciptakan iklim yang kondusif juga membantu UMKM dalam mendapatkan kelegalitasan usaha melalui pendampingan dan membantu proses untuk mendapatkan perizinan usaha diantaranya seperti NIB, PIRT dan Sertifikasi halal. Sejalan dengan apa yang dijelaskan Putri (2017) bahwasannya upaya yang dilakukan Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha. Hal ini terjadi di Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yang merupakan program dari pemerintah untuk menjadi wadah bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas dari UMKM, serta menciptakan keamanan dan ketentraman melalui program-program yang di jalankan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya.

### **b. Bantuan Permodalan**

Adapun upaya yang dilakukan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dengan membantu mengembangkan usaha dari UMKM yaitu dengan membantu UMKM dalam mendapatkan permodalan, salah satu keuntungan yang di dapatkan oleh UMKM dengan bergabung di Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu dapat melakukan peminjaman dana KUR melalui Bank BRI Tasikmalaya. cara yang digunakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu dengan merekomendasikan UMKM yang mau mendapatkan akses permodalan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Untuk mendapatkan rekomendasi dari Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu dengan bergabung menjadi anggota aktif Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dan usaha yang dimilikinya dianggap layak untuk memenuhi syarat mendapatkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang nantinya akan didampingi ke BRI untuk dilakukan survey lanjutan.

## **Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya**

Dalam mendapatkan permodalan melalui BRI yaitu KUR mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh UMKM yaitu:

1. Usaha yang dijalankan minimal sudah 6 bulan berjalan.
2. Tidak memiliki kredit di bank yang lain.
3. Mempunyai rekening BRI.
4. Anggungan berupa sertifikat tanah, mobil, dan motor.
5. Mengisi formulir yang disediakan BRI.
6. Menyiapkan perlengkapan dokumen seperti KTP, KK, dan Surat Izin Usaha yang dimiliki.

Sejalan dengan pendapat Putri (2017) bahwasannya upaya untuk mendukung peningkatan permodalan UMKM, bantuan permodalan pemerintah harus memperluas skema kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM. Ini dapat dicapai melalui sektor jasa finansial, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing, dan modal ventura. Rumah BUMN BRI Tasikmalaya hadir untuk membantu para UMKM dalam mendapatkan permodalan secara mudah melalui Kredit Usaha Rakyat yang dikelola oleh BRI, adapun persyaratan yang diberikan BRI selaku peminjam modal tidak memberatkan UMKM dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan permodalan.

### **c. Perlindungan Usaha**

Perlindungan usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dalam mengembangkan UMKM dalam mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam mengembangkan usaha UMKM. Dalam melindungi usaha UMKM Rumah BUMN BRI Tasikmalaya membantu UMKM hanya perlindungan dasar yang harus dimiliki pelaku UMKM, yaitu membantu dan membimbing secara langsung dalam mempermudah UMKM memperoleh legalitas dari usaha UMKM seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diperuntukan UMKM disektor makanan dan minuman, dan Sertifikasi halal. Sejalan dengan pendapat Putri (2017) Pemerintah harus memberikan perlindungan terhadap beberapa jenis usaha, khususnya bentuk usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, baik dengan peraturan perundang-undangan maupun peraturan yang menghasilkan keuntungan bersama (win-win solution).

Legalitas merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha yang dimiliki masyarakat, legalitas merupakan pengakuan yang secara hukum terhadap sebuah pengakuan secara hukum yang beralaku. Adanya legalitas, usaha yang dijalankan UMKM akan mendapatkan pengakuan dimata hukum dan memiliki hak serta kewajiban. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah pada pasal 43 ayat 3 yang berisi dalam hal kegiatan usaha yang dilakukan oleh usaha mikro dan usaha kecil memiliki resiko rendah diberikan nomor induk berusaha yang sekaligus sebagai perizinan tunggal. Berdasarkan hal tersebut Rumah BUMN BRI Tasikmalaya telah membantu dan mendampingi UMKM dalam mendapatkan perlindungan usaha untuk UMKM yang memiliki resiko rendah.

### **d. Pengembangan Kemitraan**

Pengembangan kemitraan yang ada di Rumah BUMN BRI Tasikmalaya mempunyai dua mitra yaitu Bank BRI dan UMKM yang saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dari pada pelaku UMKM. Sejalan dengan Thoby Mutis dalam Ilham (2022, hlm 42) yang menjelaskan bahwasannya strategi bisnis yang disebut kemitraan dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan dan

## **Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya**

kebutuhan bersama berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai dengan perjanjian..

Adapun bentuk kerja sama antara Rumah BUMN dengan Bank BRI yaitu sebagai kolaborasi untuk meningkatkan kualitas dari pada pelaku UMKM melalui program program yang diselenggarakan:

1. Program Pelatihan, program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Rumah BUMN dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi dari UMKM sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan dan pemcahan masalah, adapun fungsi dari Bank BRI yaitu sebagai penyalur dana untuk pelatihan.
2. Program BRILian Preneur, merupakan program yang diselenggarakan dibawah naungan dan dukungan perusahaan BUMN yaitu Bank BRI.
3. Program Bazaar, merupakan program yang dijalankan oleh Rumah BUMN untuk membantu dan meningkatkan ekonomi dari UMKM.

Bentuk kerja sama antara Rumah BUMN dengan UMKM yaitu sebagai fasilitator untuk UMKM dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kapabilitas dari UMKM yaitu dengan cara melaksanakan program-program yang menguntungkan bagi UMKM. Diluar dari Rumah BUMN BRI Tasikmalaya para pelaku UMKM mempunyai komunitas yang ada di Tasikmalaya yaitu KMT dan Ranca G yang memilki fungsi untuk mencari informasi dan menukar informas, belajar dan betumbuh bersama, membantu sesama UMKM dalam meningkatkan kualitas dari UMKM, dan ada kegiatan sosial lainnya. Sejalan dengan apa yang dijelaskan Putri (2017) bahwasannya upaya Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antar UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar baik didalam negeri maupun luar negeri, menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien.

### **e. Pelatihan**

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kualitas, dan kapabilitas dari masyarakat, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya merupakan bagian lembaga masyarakat yang menjadi wadah untuk mengembangkan UMKM. Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dalam kurun waktu 1 bulan, akan mengadakan atau melaksanakan kegiatan pealtihan minimal 10 kegiatan pelatihan dengan tema-tema yang berbeda dan di ikuti oleh UMKM. Pelatihan yang dijalankan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya berupa pelatihan mengenai manajemen keuangan pada usaha, manjemen perencanaan untuk mengelola usaha, pemasaran melalui E-commerce, pelatihan packagging, dan branding produk.

Langkah awal yang dilakukan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan dari UMKM yaitu dengan cara mengidentifikasi kebutuhan untuk pelatihan yang dilakukan melalui kunjungan langsung keapda UMKM dan melakukan kordinasi untuk menemukan kebutuhan seperti apa yang diperlukan pada saat ini. Sejalan dengan Sanjaya (2014) yang menjelaskan bahwasannya analisis kebutuhan pelatihan merupakan kesenjangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan, sehingga nantinya menempatkan kesenjangan dalam skala prioritas, untuk memilah-milah hal yang lebih terpenting untuk diselesaikan.

Adapun hasil dari mengidentifikasi kebutuhan nantinya akan memperoleh jawaban yang berguna untuk merancang kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Garry Dessler (2015) dalam Mar'atu (2009, hlm 30) mengenai identifikasi kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta untuk menunjang pekerjaan atau ilmu yang dibutuhkan dimasa

## **Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya**

depan, dimana dalam mengidentifikasi tentang kebutuhan pelatihan dilakukan secara kompleks apakah pelatihan merupakan solusi dari penyelesaian permasalahan.

Adapun rancangan kegiatan yang akan dipersiapkan untuk pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yaitu:

1. Tema Pelatihan
2. Materi pelatihan
3. Pemateri untuk kegiatan pelatihan
4. Jadwal kegiatan pelatihan
5. Pamflet yang berisikan tema pelatihan, pemateri, tanggal pelatihan, dan link pendaftaran
6. Alat dan bahan yang dibutuhkan.

Setelah merancang kegiatan pelatihan secara keseluruhan serta mempersiapkan kebutuhan untuk terlaksananya kegiatan pelatihan, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya akan melaksanakan kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam seminggu sebanyak dua sampai tiga pelatihan. Untuk kegiatan pelatihan tiga hari sebelum terlaksananya pelatihan, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya akan memberikan jadwal pelatihan yang disebarluaskan melalui pamflet ke media sosial Rumah BUMN BRI Tasikmalaya seperti whatsapp dan instagram. Pelatihan yang dilaksanakan bertempat di lantai 2 kantor BRI Tasikmalaya, dalam proses pelatihan yang terlaksana mempunyai waktu 3 jam dan terbagi menjadi 3 sesi sebagai berikut:

1. Sesi pertama yaitu melakukan registrasi ulang, dan mengambil snack yang berada di lantai 1 ruang galeri Rumah BUMN BRI Tasikmalaya.
2. Sesi kedua yaitu penyampaian materi dan kegiatan praktek.
3. Sesi ketiga yaitu tanya jawab, sahring season, dan ditutup dengan foto bersama.

Output yang diharapkan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya UMKM dapat menyerap dan mengimplementasikan semua kegiatan pelatihan yang telah diikutinya agar mampu mengembangkan usahanya lebih meningkat.

### **f. Membentuk Lembaga Khusus**

Dalam masyarakat perlu dibangun sebuah lembaga yang mampu menjadi wadah untuk UMKM dalam menumbuhkan kembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan potensi yang dimiliki UMKM. Pemerintah hadir dalam membantu masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat melalui lembaga-lembaga yang berada dimasyarakat, BUMN merupakan Agent of Development yang membantu dan memberikan bimbingan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Rumah BUMN merupakan program inisiatif dari Kementerian BUMN untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah. Sejalan dengan amanat dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 2 ayat (1) yang disebutkan bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Rumah BUMN BRI hadir dilingkungan masyarakat Tasikmalaya, untuk menjadi wadah bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas melalui program-program yang menguntungkan untuk masyarakat terkhusus para pelaku UMKM. Sejalan dengan Putri (2017) menjelaskan bahwa sangat penting untuk membentuk lembaga khusus yang bertanggung jawab untuk mengatur semua tindakan yang berkaitan dengan pengembangan UMKM dan juga dapat mencari solusi untuk masalah yang dihadapi oleh UMKM baik internal maupun eksternal Adapun kegiatan yang dilakukan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu melalui program-program yang terapkan sebagai berikut:



## **Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya**

1. Program Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keahlian dari pelaku UMKM.
2. Program BRilian Preneur, program ini merupakan program kerja sama antara Rumah BUMN dengan program Bank BRI berupa pameran yang nantinya akan diperkenalkan kepada buyer di tingkat nasional maupun internasional.
3. Program Bazaar merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya setiap hari jumat untuk membantu perekonomian UMKM.
4. Program-program lainnya yang menguntungkan UMKM.

Untuk menjadi anggota dari Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pendaftaran secara online dan pendaftaran secara offline. Berikut cara pendaftaran yang dilakukan secara online:

1. Membuka web Rumah BUMN.
2. Selanjutnya klik daftar
3. Isi data profil UMKM yang didaftarkan.
4. Mengunggah dokumen yang dibutuhkan
5. Isi data produk yang dimiliki.

Sedangkan untuk pendaftaran secara offline bisa langsung mengunjungi Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dengan membawa berkas-berkas dokumen yang diperlukan seperti ktp, kk, dan lain-lainnya, yang nantinya akan diberikan formulir untuk di isi melengkapi data diri dan usaha yang dimiliki

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah serta tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu penciptaan iklim kondusif, bantuan permodalan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan, pelatihan, dan membentuk lembaga khusus.

1. Upaya pertama yang dilakukan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu penciptaan iklim kondusif, yaitu menciptakan keamanan dan ketentraman serta membantu UMKM dalam menyederhanakan perizinan, upaya yang dilakukan dengan cara menyelenggarakan program-program yang dibutuhkan oleh UMKM seperti pelatihan, bazaar, dan kegiatan membantu dan mendampingi UMKM dalam mendapatkan usaha seperti NIB dan PIRT.
2. Upaya kedua bantuan permodalan, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya tidak memberikan modal secara langsung tetapi dapat membantu UMKM yang bergabung untuk mendapatkan permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan Bank BRI dengan syarat dan ketentuan yang disediakan.
3. Upaya ketiga perlindungan usaha, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya membantu dan mendampingi UMKM dalam mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan Sertifikasi Halal.
4. Upaya keempat pengembangan kemitraan, Rumah BUMN memiliki dua mitra yaitu bank bri dan UMKM yang saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dari pada pelaku UMKM melalui program pelatihan, BRilian Preneur, Bazaar, dan program lainnya. UMKM yang tergabung dengan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya memiliki mitra dalam bekerjasama yaitu komunitas yang dibentuk oleh para UMKM.
5. Upaya kelima pelatihan, Rumah BUMN BRI Tasikmalaya merupakan lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan dari UMKM dengan

## Amos. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya

perencanaan yang matang, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu pengemasan, pemasaran, branding, manajemen pengelolaan, penjualan melalui dunia online.

6. Upaya terakhir merupakan membentuk lembaga khusus, Rumah BUMN merupakan lembaga khusus yang dibentuk oleh kementerian BUMN dan berkolaborasi dengan bank BRI dengan menjalankan program yang dapat memecahkan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh UMKM.

### DAFTAR RUJUKAN

1. Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
2. Caesario, R. O. (2021). PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI RUMAH KREATIF BUMN. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
3. Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
4. Muchran, M. (2021). *ANALYSIS OF CONCEPT, IMPLEMENTATION AND IMPACT ON TRAINING NEEDS ASSESSMENT FOR APPARENTS IN PATTONDON VILLAGE, MAIWA DISTRICT, ENREKANG REGENCY*. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 81-97.
5. Pattisahusiwa, H. M. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makasar. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar.
6. Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *EJournal Administrasi Negara*, 5(1). 5431-5445.
7. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
8. Ilham, M., Meilani, E.H., & Astutiningsih, E. T. (2022). Kemitraan CV Bumi Kopi dengan Petani di Desa Sukamekar. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 41-45.
9. Wiliandari, Y. (2014). Rancangan Pelatihan dan Pengembangan SDM yang Efektif. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 6(2), hal 94-110.
10. Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah.
12. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang “Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah”
13. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Miliki Negara.
14. Hardum, Siprianus Edi. 2021. Kontribusi KUMKM pada PDB Diproyeksikan Jadi 65 persen pada 2024. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/747581/kontribusi-kUMKM-pada-pdb-diproyeksikan-jadi-65-persen-pada-2024> [di akses: 08 Juni 2022, 18:43]
15. Open Data Kota JABAR-Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-UMKM-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>